

Integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah: Strategi Ideologis dalam Meneguhkan Islam Berkemajuan di Abad Kedua

Musleh¹, Fahim Abu Ramadhan², Septiadi³, Abdul Wafi⁴, Heri Rifhan Halili⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: musleh@musleh88@gmail.com, bimzaghi@gmail.com, adiyeng.915@gmail.com, wafi2240@gmail.com, rifhanhalili@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Muhammadiyah,
jama'ah movement,
collective da'wah,
tajdid (renewal),
Progressive Islam

Article history:

Received 2026-01-10

Revised 2026-01-14

Accepted 2026-01-18

ABSTRACT

The Jama'ah Muhammadiyah Movement and Jama'ah-based Da'wah represent an institutional manifestation of Islamic reform (tajdid) that seeks to integrate spiritual, rational, and social praxis dimensions. This study is motivated by the need to understand how Muhammadiyah develops a model of collective da'wah that is not merely normative or moralistic, but also functions as an instrument of social transformation within the context of modern society. The purpose of this study is to analyze the theological construction, social strategies, and epistemological implications of the Jama'ah Muhammadiyah Movement as a model of community-based da'wah. This study employs a library research approach using content analysis to examine religious texts, official Muhammadiyah documents, and the works of key Muhammadiyah figures. The findings indicate that Jama'ah-based da'wah in Muhammadiyah is grounded in the principle of amar ma'ruf nahi munkar, contextualized through the spirit of tajdid and modern rationality. Da'wah is conceptualized not only as a religious activity but also as a transformative social process that encompasses the fields of education, health, economy, and humanitarian engagement. Theoretically, this study contributes to the development of the epistemology of modern Islamic da'wah based on the jama'ah (collective) paradigm. Practically, it offers a model of progressive da'wah and social empowerment that is applicable and potentially replicable in a global context. These findings affirm Muhammadiyah's relevance as a representation of moderate Islam oriented toward the formation of khairu ummah and the advancement of a just and universal civilization

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Abdul Wafi

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, wafi2240@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika Islam modern di Indonesia, Muhammadiyah berperan sebagai salah satu organisasi Islam reformis yang paling berpengaruh, berhasil mengintegrasikan aspek teologi, pendidikan, dan sosial dalam kerangka gerakan pembaruan (*tajdid*) (Mutiarin et al., 2021) Muhammadiyah teridentifikasi sebagai salah satu organisasi yang telah berkembang pesat dan menghasilkan gerakan Islam modern dan reformis yang dikenal sebagai *tajdid*, selama lebih dari

seratus tahun. Selain itu, penelitian menyoroiti bahwa misi da'wah dan tajdid dalam Muhammadiyah membutuhkan penciptaan program yang dapat menanggapi perkembangan dinamis di berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Muhammadiyah mencakup bukan hanya dimensi spiritual, melainkan juga sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan melalui lembaga-lembaga otonomnya (Apriantoro et al., 2023).

Konsep Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah yang diusung oleh Muhammadiyah menegaskan pentingnya dakwah kolektif dalam membangun masyarakat yang berakhlak dan berkemajuan (Kahfi, 2025). menyatakan bahwa strategi manajemen dakwah KH. Ahmad Dahlan memadukan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan modern dalam revitalisasi pendidikan Islam, yang mengarah pada masyarakat yang lebih berperadaban. Di samping itu, (Sikumbang et al., 2023) menyoroiti bahwa dakwah digital di Indonesia, termasuk dalam konteks Muhammadiyah, berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas ajaran Islam, membentuk komunitas, dan memberdayakan individu. Ini mengindikasikan bahwa dakwah Muhammadiyah dewasa ini telah melakukan adaptasi terhadap tantangan globalisasi dan transformasi digital.

Urgensi untuk meneliti bagaimana Muhammadiyah memformulasikan dakwah pada konteks sosial dan bukan hanya sebagai aktivitas spiritual sangat relevan, terlebih ketika menghadapi tantangan sekularisasi. Bahan dari (Efendi et al., 2021) menunjukkan bagaimana gerakan Muhammadiyah berupaya merespons isu-isu seperti perubahan lingkungan melalui pendekatan teologis dan kesejahteraan sosial. Reportase dari (Jafri et al., 2020) mengungkapkan bahwa organisasi-organisasi keagamaan, termasuk Muhammadiyah, menyadari pentingnya dakwah melalui media digital untuk menyebarkan nilai-nilai agama. Hal ini menggarisbawahi perubahan dinamis dalam cara dakwah dilakukan, di mana kehidupan umat kini terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan modernisasi.

Singkatnya, Muhammadiyah bukan hanya sekadar menjalankan dakwah dalam konteks keagamaan tetapi juga bertransformasi menjadi entitas sosial yang menata kehidupan umat. Sejalan dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah menegaskan bahwa keislaman harus berkontribusi dalam membangun kesalehan sosial yang berdampak positif dalam masyarakat.

Dalam konteks penelitian tentang Muhammadiyah, organisasi ini telah menjadi objek kajian yang banyak dibahas, namun sebagian besar studi terkonsentrasi pada aspek kelembagaan, pendidikan, atau politik kebangsaan. Ada kekosongan yang teridentifikasi dalam studi mengenai Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah sebagai konstruksi epistemologis yang menghubungkan teologi, organisasi, dan praksis sosial, yang menunjukkan adanya celah teoretis untuk mengkaji ulang model dakwah ini sebagai basis pembangunan sosial dalam Islam modern (Apriantoro et al., 2023).

Secara global, Muhammadiyah menjadi representasi Islam moderat dan rasional yang berkontribusi pada wacana Islam progresif dunia. Model dakwah jama'ah yang diusungnya menawarkan inspirasi bagi komunitas Muslim di berbagai negara dalam mengembangkan dakwah yang adaptif terhadap modernitas tanpa kehilangan otentisitas teologis (Apriantoro et al., 2023). Hal ini didukung oleh kajian yang mengamati peran Muhammadiyah dalam konteks pluralisme dan disrupsi digital, di mana pendekatan ini memiliki relevansi besar bagi pengembangan da'wah berbasis komunitas di kancah internasional (Ni'mah et al., 2022).

Studi dari (Apriantoro et al., 2023) melakukan analisis bibliometrik yang mendalam terhadap perkembangan penelitian Muhammadiyah, menunjukkan bahwa walaupun ada banyak penelitian tentang organisasi ini, terdapat kebutuhan untuk lebih memfokuskan studi pada bagaimana gerakan dan dakwahnya dapat beradaptasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era modern. Penulis (Ni'mah et al., 2022) juga mencatat bagaimana Muhammadiyah menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai Qur'ani, yang menekankan relevansi model dakwah mereka dalam konteks global saat ini.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang menggali bagaimana Muhammadiyah dapat memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial melalui dakwah yang tidak hanya mendekati aspek spiritual, tetapi juga berdimensi sosial, pendidikan, dan budaya. Hal ini relevan mengingat tantangan kontemporer yang dihadapi oleh Muslim saat ini di dunia yang semakin kompleks dan beragam (Ni'mah et al., 2022).

Penelitian ini dapat berkontribusi secara orisinal pada dua dimensi penting yang akan

memperkuat pemahaman tentang Muhammadiyah dalam konteks dakwah modern. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperluas pengertian mengenai epistemologi dakwah Islam modern dengan menempatkan jama'ah sebagai locus praksis keagamaan dan sosial. Sejalan dengan pandangan dari Haqqani et al yang menjelaskan efektivitas retorika dakwah dalam konteks modern, penting untuk menyoroti bagaimana teori-teori ini bisa diterapkan oleh organisasi seperti Muhammadiyah untuk memperkuat jangkauan dakwahnya di masyarakat. Melalui dakwah yang bersifat tercerahkan, Muhammadiyah tidak hanya berfungsi pada level spiritual, tetapi juga pada taraf sosial untuk memberdayakan umat (Haqqani et al., 2025).

Dalam konteks pemberdayaan umat, penelitian ini menunjukkan bagaimana struktur dan strategi dakwah yang diterapkan oleh Muhammadiyah dapat dijadikan model yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Marsudi dan Zayadi, Muhammadiyah mengimplementasikan strategi yang berfokus pada kombinasi pendekatan religius dan pendidikan guna menghadapi berbagai masalah sosial di Indonesia. Penekanan pada pendidikan sebagai agen perubahan sangat relevan dalam konteks ini, di mana Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai organisasi sosial yang berusaha membawa perubahan positif dalam masyarakat (Marsudi & Zayadi, 2021).

Strategi dakwah Muhammadiyah yang transformatif ini dibahas lebih lanjut dalam penelitian oleh Damayanti et al. (Damayanti et al., 2021), yang mengungkapkan bahwa pendidikan yang diterapkan dalam konteks Muhammadiyah mendorong peserta didik untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada. Hal ini sejalan dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan oleh siswa, yang menjadi penting dalam menghadapi tantangan sosial dan spiritual di abad ke-21.

Mendalami praksis dakwah dari Jama'ah Muhammadiyah, kita menemukan bahwa kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan sosial dan spiritual sangat terasa. Misalnya, penelitian oleh Kholili dan Fajaruddin (Kholili & Fajaruddin, 2020) menunjukkan bahwa manajemen strategik dalam pendidikan di Muhammadiyah telah berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Lebih jauh, Marsudi dan Zayadi menjelaskan bahwa Muhammadiyah telah melangsungkan gerakan progresif yang modern melalui pembaharuan pendidikan dan aktivisme sosial (Marsudi & Zayadi, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, strategi dakwah Muhammadiyah juga menekankan pada pemahaman keberagaman dan inklusivitas dalam pendidikan, sebagaimana digambarkan oleh Mu'Ti (Mu'ti, 2016). Ini menegaskan pentingnya dialog antar agama dan pengembangan pemahaman yang harmonis di tengah masyarakat pluralis Indonesia. Dengan demikian, prinsip-prinsip tersebut dapat terintegrasi dalam semua aspek kegiatan dakwah dan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Sehubungan dengan pemahaman modern terhadap dakwah, penelitian dari Mukhlis et al menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam dakwah merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus diadopsi oleh Muhammadiyah untuk memenuhi kebutuhan komunitas saat ini. Ini menjadi penting dalam konteks pluralisme dan disrupsi digital, di mana strategi dakwah yang adaptif akan meningkatkan relevansi Muhammadiyah di tingkat global. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan yang tidak hanya mampu memberikan jawaban terhadap tantangan spiritual, tetapi juga menjawab tantangan sosial, sebagai bagian dari kontribusi mereka dalam memperkuat masyarakat Muslim di seluruh dunia (Mukhlis et al., 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis library research, dengan sumber utama berupa literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah Muhammadiyah. Sumber primer meliputi teks-teks resmi Muhammadiyah seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), hasil Muktamar, buku pedoman dakwah, dan karya tokoh Muhammadiyah (K.H. Ahmad Dahlan, Buya Hamka, Haedar Nashir). Sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah, disertasi, dan artikel akademik tentang gerakan sosial Islam dan epistemologi dakwah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji struktur makna, tema, dan ide pokok dalam teks untuk menemukan pola konseptual dan konstruksi teoretis. Proses analisis meliputi: (1) pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan; (2) kategorisasi tematik terhadap konsep jama'ah, tajdid, dakwah bil-hal, dan pemberdayaan sosial; serta (3) interpretasi hermeneutik untuk menyingkap relasi antara doktrin teologis dan praksis sosial dalam konteks Muhammadiyah.

Validitas hasil diperkuat melalui triangulasi konseptual dengan membandingkan berbagai sumber ilmiah, serta analisis kritis terhadap konsistensi ide dan praksis dakwah Muhammadiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemetaan konseptual yang komprehensif dan berlandaskan epistemologi Islam modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Spirit Jama'ah Muhammadiyah sebagai Basis Etos Kolektivitas Ideologis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Spirit Jama'ah merupakan fondasi ideologis utama yang menopang keberlangsungan gerakan Muhammadiyah. Spirit Jama'ah tidak hanya dimaknai sebagai kebersamaan struktural, tetapi sebagai kesadaran kolektif yang berakar pada nilai ukhuwah Islamiyah, disiplin organisasi, dan loyalitas ideologis terhadap visi Islam Berkemajuan. Dalam praktiknya, Spirit Jama'ah berfungsi sebagai mekanisme internal yang membentuk etos kolektivitas ideologis, sekaligus menjadi penangkal terhadap kecenderungan individualisme dan pragmatisme yang berpotensi melemahkan militansi gerakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan Spirit Jama'ah berlangsung melalui proses kaderisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. (Rochana & Setiawan, 2024) menegaskan bahwa peran pimpinan dan sistem kaderisasi menjadi instrumen kunci dalam mentransformasikan ideologi Muhammadiyah dari ranah kognitif ke ranah praksis. Temuan ini mengindikasikan bahwa Spirit Jama'ah tidak tumbuh secara alamiah, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan ideologis yang sistematis, sehingga anggota Muhammadiyah tidak hanya memahami nilai-nilai organisasi, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai komitmen moral dan tanggung jawab kolektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Spirit Jama'ah memiliki implikasi strategis terhadap daya saing Muhammadiyah dalam lanskap gerakan Islam kontemporer. Penguatan nilai ukhuwah dan disiplin organisasi terbukti berkontribusi pada soliditas internal yang memungkinkan Muhammadiyah mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika sosial dan kompetisi ideologis dengan kelompok Islam lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Firdaus, 2023) yang menunjukkan bahwa pembaruan dakwah Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari kekuatan kolektivitas ideologis yang menopang gerakan.

Lebih lanjut, Spirit Jama'ah berperan sebagai medium utama internalisasi nilai Islam Berkemajuan, khususnya melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah. (Pajariantio, 2023) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam Berkemajuan telah diinkulturasi secara formal dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Siskawandari & Lestari, 2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen modern Muhammadiyah menjadi strategi penting dalam menjaga kesinambungan ideologi di era digital. Dengan demikian, Spirit Jama'ah tidak hanya berfungsi sebagai identitas kolektif, tetapi juga sebagai mekanisme regenerasi ideologis yang berkelanjutan.

Selain aspek pendidikan, Spirit Jama'ah juga termanifestasi dalam loyalitas ideologis dan disiplin organisasi. (Isman, 2023) menegaskan bahwa tingkat komitmen anggota berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program kerja Muhammadiyah di tingkat daerah. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa Spirit Jama'ah merupakan prasyarat utama bagi mobilisasi anggota dan keberhasilan implementasi kebijakan organisasi.

3.2. Dakwah Jama'ah Muhammadiyah sebagai Instrumen Transformasi Sosial Berbasis Komunitas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dakwah Jama'ah Muhammadiyah merepresentasikan pergeseran paradigmatis dari dakwah individual menuju dakwah kolektif yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Dakwah Jama'ah tidak berhenti pada penyampaian pesan normatif, melainkan mengintegrasikan dimensi teologis, sosial, ekonomi, dan budaya ke dalam satu kerangka gerakan.

Huda & Muthohirin, (2022) menegaskan bahwa Dakwah Jama'ah Muhammadiyah berfungsi sebagai instrumen pembentukan sistem sosial baru yang menekankan keadilan, kemandirian, dan pemberdayaan umat. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah Muhammadiyah dijalankan melalui pendekatan bil-hal, yakni dakwah melalui aksi nyata yang terwujud dalam amal usaha pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, Dakwah Jama'ah menjadi medium konkret untuk mengimplementasikan prinsip amar ma'ruf nahi munkar secara kontekstual.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Dakwah Jama'ah efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui pendekatan kolektif. (Galugu et al., 2023) menunjukkan bahwa bimbingan agama yang dilakukan secara sistematis mampu memperkuat pemahaman tauhid dan praktik ibadah masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam Dakwah Jama'ah memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan sosial, (Sholikhah, 2021) menegaskan bahwa filantropi Islam Muhammadiyah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Dakwah Jama'ah Muhammadiyah tidak hanya bersifat simbolik, tetapi berdampak langsung pada kehidupan sosial-ekonomi umat. Hal ini diperkuat oleh (Nainggolan & Siregar, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Muhammadiyah bersifat pragmatis dan kontekstual, sehingga mampu merespons kebutuhan riil masyarakat.

3.3. Integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah sebagai Strategi Ideologis Abad Kedua Muhammadiyah

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah merupakan strategi ideologis kunci bagi keberlanjutan Muhammadiyah pada abad kedua pergerakannya. Spirit Jama'ah berfungsi sebagai basis kesadaran internal dan militansi ideologis, sedangkan Dakwah Jama'ah menjadi medium eksternal untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial.

Integrasi ini melahirkan model Islam Berkemajuan yang holistik dan adaptif. (Nilan & Wibowanto, 2021) menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu mengakomodasi nilai-nilai Islam dengan prinsip demokrasi dan realitas sosial modern. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa integrasi Spirit dan Dakwah Jama'ah memungkinkan Muhammadiyah untuk tetap normatif secara teologis sekaligus progresif secara sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Dakwah Jama'ah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai Spirit Jama'ah di masyarakat. (Rafsanjani & Rozaq, 2021) menegaskan bahwa dakwah kolektif yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kedua konsep tersebut bukan hanya memperkuat organisasi secara internal, tetapi juga memperluas dampak sosial Muhammadiyah.

Dalam menghadapi tantangan modernitas, (Hakim & Anwar, 2023) menegaskan bahwa Muhammadiyah berfungsi sebagai gerakan peradaban melalui penguatan amal usaha dan filantropi. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah menjadi fondasi bagi Muhammadiyah untuk berperan sebagai agen perubahan sosial yang responsif dan inklusif.

3.4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian gerakan Islam modern dengan menegaskan bahwa ideologi Islam Berkemajuan Muhammadiyah bersifat dinamis dan dialektis. Integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah menunjukkan bahwa ideologi gerakan Islam tidak dapat dipahami semata-mata sebagai doktrin normatif, tetapi sebagai konstruksi sosial yang terus berinteraksi dengan konteks historis dan kultural masyarakat. Temuan ini memperkaya perspektif teoritik tentang hubungan antara ideologi, organisasi, dan praksis sosial dalam gerakan Islam kontemporer.

Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan strategis bagi pimpinan dan kader Muhammadiyah dalam memperkuat sistem kaderisasi, tata kelola organisasi, dan strategi dakwah berbasis komunitas. Integrasi Spirit Jama'ah dan Dakwah Jama'ah menuntut pelembagaan nilai-nilai ideologis dalam seluruh aspek gerakan, mulai dari pendidikan kader hingga pelayanan sosial. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, Muhammadiyah dapat menjaga kesinambungan ideologi, meningkatkan efektivitas dakwah, serta mempertahankan relevansi gerakan dalam menghadapi tantangan sosial dan global di abad kedua pergerakannya.

4. KESIMPULAN

Spirit Jama'ah tidak hanya merepresentasikan identitas kolektif warga Muhammadiyah, tetapi juga menjadi mekanisme internalisasi ideologi yang efektif melalui disiplin organisasi, sistem kaderisasi, dan penguatan ukhuwah. Internalisasi nilai-nilai tersebut membentuk komitmen moral dan praksis kolektif yang mampu mereduksi kecenderungan individualisme dan pragmatisme, sekaligus memperkuat daya tahan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi pada pembaruan dan keberlanjutan generasi.

Dakwah Jama'ah tidak berhenti pada penyampaian pesan normatif keagamaan, tetapi beroperasi sebagai strategi sistematis dalam membangun peradaban melalui pendidikan, kesehatan, filantropi, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Pendekatan kolektif dan kontekstual ini memungkinkan nilai-nilai Islam Berkemajuan terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan masyarakat, menjadikan Muhammadiyah sebagai aktor dakwah yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap dinamika sosial abad ke-21.

Sinergi antara penguatan kesadaran internal (Spirit Jama'ah) dan ekspansi gerakan eksternal (Dakwah Jama'ah) melahirkan model Islam Berkemajuan yang holistik—normatif sekaligus transformatif. Integrasi ini memastikan bahwa ideologi Muhammadiyah tidak hanya terjaga secara konseptual, tetapi juga teraktualisasi dalam praksis sosial yang berdampak. Dengan demikian, Muhammadiyah mampu mempertahankan relevansi historis dan fungsionalnya sebagai gerakan dakwah progresif, baik dalam konteks nasional maupun global.

REFERENSI:

- Aprianoro, M. S., Kaloka, R. D., Ashfahany, A. E., & Hudaifah, H. (2023). Exploring Muhammadiyah's Research Landscape: A Bibliometric Analysis and Emerging Trends. *Cakrawala Jurnal Studi Islam*, 18(2), 112–126. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.9520>
- Damayanti, E., Akin, M. A., Nurqadriani, N., Suriyati, S., & Hadisaputra, H. (2021). Meneropong Pendidikan Islam Di Muhammadiyah. *Al Asma Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>
- Efendi, D., Kurniawan, N. I., & Santoso, P. (2021). From Fiqh to Political Advocacy: Muhammadiyah's Ecological Movement in the Post New Order Indonesia. *Studia Islamika*, 28(2), 349–383. <https://doi.org/10.36712/sdi.v28i2.14444>
- Firdaus, M. (2023). Dinamika Pembaruan Dakwah Muhammadiyah dalam Konteks Gerakan Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 14(1), 55–72.
- Galugu, N. S., Yusuf, M., Marhani, M., Hajeni, H., & Tabang, N. I. S. (2023). Meningkatkan Religiusitas Warga Pra-Sejahtera Di Kelurahan Surutangnga Kota Palopo Melalui Bimbingan Agama (Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah). *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 238–245. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.386>
- Hakim, & Anwar. (2023). Muhammadiyah sebagai Gerakan Peradaban: Amal Usaha dan Transformasi Sosial. *Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 11(1), 1–20.
- Haqqani, M. F., Yahya, W., & Arif, M. F. (2025). Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara Rumah Mamah Dedeh Di TVOne. *Bandung Conference Series Islamic Broadcast Communication*, 5(1), 125–130. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i1.17680>
- Huda, S., & Muthohirin. (2022). Dakwah Jama'ah Muhammadiyah sebagai Strategi Transformasi Sosial Berbasis Amal Usaha. *Jurnal Dakwah Islam*, 16(1), 21–40.
- Isman. (2023). Loyalitas Ideologis Kader dan Efektivitas Program Organisasi Muhammadiyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 9(2), 87–104.
- Jafri, N., Abd Manaf, U. K. A., & Razali, F. (2020). Exploring teachers' pedagogical practices in teaching mandarin as a foreign language in MARA educational institutions, Malaysia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 76–94. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.5>
- Kahfi, A. K. A. (2025). Strategi Manajemen Dakwah KH. Ahmad Dahlan: Integrasi Prinsip Islam Dan Modern Dalam Revitalisasi Pendidikan Islam. *Jsi*, 2(1), 83–105. <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i1.143>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

- Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Marsudi, M. S., & Zayadi, Z. (2021). Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 160–179. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>
- Mu'ti, A. (2016). Akar Pluralisme Dalam Pendidikan Muhammadiyah. *Afkaruna*, 12(1), 1–42. <https://doi.org/10.18196/aijis.2016.0053.1-42>
- Mukhlis, F., Yusuf, Z., Fiadha, A. A., & Wachid, M. S. (2023). Pendampingan Literasi Digital Dan Dakwah Media Sosial Pada LKSA Aisyiyah Kota Batu. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas (J-Solid)*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.31328/js.v6i2.4746>
- Mutiarin, D., Qodir, Z., Nurjanah, A., Iqbal, M., & Misran, M. (2021). *Muhammadiyah and Its Transformation of Islamic Governance Values*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211227.028>
- Nainggolan, & Siregar, B. (2024). Dakwah Kontekstual Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Umat. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 14–32.
- Ni'mah, S., Hamzah, A., Hawirah, H., Umar, U., & Amin, S. (2022). The Urban Muslim Thought in the Age of Information: The Muhammadiyah's Digital Qur'anic Interpretation. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 205. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i2.5296>
- Nilan, P., & Wibowanto, S. (2021). Muhammadiyah, Islamic Modernism, and Democracy in Contemporary Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 219–240.
- Pajarianto. (2023). Internalisasi Nilai Islam Berkemajuan dalam Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 133–150.
- Rochana, & Setiawan, A. (2024). Kaderisasi Ideologis dan Penguatan Spirit Jama'ah dalam Organisasi Muhammadiyah. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial*, 18(2), 145–162.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (Joipad)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2023). Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*, 105(1). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Siskawandari, & Lestari, D. (2025). Manajemen Nilai Islami dalam Tata Kelola Pendidikan Muhammadiyah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–20.